

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI MULTIKULTURAL PADA SISWA

Resti Yulastri¹, Arrum Husaini Safitri², Bunga Apralia³, MursyidatulHilmah⁴,
Selviana Safitri⁵,

¹ PAI, Institut Agama Islam Dar Aswaja Rokan Hilir

^{2,3,4,5} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email: ¹yulastriresti@iai-daraswaja-rohil.ac.id, ²12310122418@students.uin-suska.ac.id,

³12310122606@students.uin-suska.ac.id, ⁴12310122252@students.uin-suska.ac.id,

⁵12310120837@students.uin-suska.ac.id.

Abstract

This study employed a descriptive qualitative approach to analyze the role of Islamic Religious Education teachers in instilling multicultural values in students. The research data were collected through interviews, observations, and documentation. The results showed that Islamic Religious Education teachers play roles as educators, mentors, motivators, and role models in fostering attitudes of tolerance, mutual respect, and appreciation for diversity within the school environment. The strategies applied include integrating multicultural values into the learning process, habituating tolerant behavior, and conducting social activities among students. Supporting factors include a conducive school environment and cooperation between teachers and parents, while inhibiting factors stem from social environmental influences and students' limited understanding of the importance of tolerance.

Keywords: *Islamic Religious Education teachers; multicultural values; tolerance; students*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai multikultural pada siswa. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan dalam menanamkan sikap toleransi, saling menghargai, dan menghormati keberagaman di lingkungan sekolah. Strategi yang digunakan meliputi pengintegrasian nilai multikultural dalam pembelajaran, pembiasaan sikap toleransi, serta kegiatan sosial antarsiswa. Faktor pendukung dalam penanaman nilai multikultural meliputi lingkungan sekolah yang kondusif dan kerja sama antara guru serta orang tua, sedangkan faktor penghambat berasal dari pengaruh lingkungan sosial dan kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya toleransi.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam; nilai multikultural; toleransi; siswa

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan kepribadian peserta didik. Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi siswa. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang mampu membentuk sikap religius, toleran, dan menghargai keberagaman. Peran tersebut menjadi semakin penting di tengah kehidupan masyarakat Indonesia yang memiliki keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa sehingga diperlukan pendidikan yang mampu menumbuhkan sikap saling menghormati antarsesama (Hani Maghfiroh dkk., 2024).

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi memberikan pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku peserta didik. Penggunaan media sosial yang tidak bijak sering memunculkan perilaku intoleransi, diskriminasi, hingga kurangnya sikap menghargai perbedaan di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memerlukan pembinaan karakter yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga nilai moral dan sosial. Dalam situasi ini, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran

strategis dalam membimbing siswa agar mampu memahami pentingnya toleransi dan hidup harmonis di tengah masyarakat yang majemuk (Muhammad Rizal Masdul. , 2023).

Berdasarkan kondisi di lapangan, menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum mampu menerapkan nilai multikultural dalam kehidupan sehari-hari. Sikap kurang menghargai perbedaan pendapat, membeda-bedakan teman berdasarkan latar belakang sosial maupun budaya, serta rendahnya sikap empati masih sering ditemukan di lingkungan pendidikan. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial dan media digital juga menjadi faktor yang memengaruhi perilaku siswa dalam berinteraksi dengan orang lain. Oleh sebab itu, sekolah memiliki tanggung jawab penting untuk menanamkan nilai multikultural melalui proses pendidikan yang terarah dan berkesinambungan (Raden Dedi Gunawan dkk. , 2022).

Permasalahan yang dihadapi mitra sekolah dalam penanaman nilai multikultural antara lain kurang optimalnya penerapan pendidikan multikultural dalam pembelajaran, belum adanya pembiasaan sikap toleransi secara menyeluruh, serta rendahnya kesadaran sebagian siswa dalam menghargai keberagaman. Selain itu, keterbatasan strategi pembelajaran yang digunakan guru juga menjadi hambatan dalam membentuk sikap multikultural peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan masih munculnya sikap individualisme dan kurangnya kerja sama antarsiswa dalam lingkungan sekolah (Dina Andriyani dan Fadriati. , 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan adalah memperkuat peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran yang bersifat inklusif dan humanis. Guru dapat mengintegrasikan nilai toleransi, demokrasi, dan sikap saling menghargai ke dalam materi pembelajaran maupun aktivitas di luar kelas. Selain itu, guru juga dapat memberikan keteladanan melalui sikap dan perilaku sehari-hari, membiasakan kerja sama antarsiswa, serta melibatkan peserta didik dalam kegiatan sosial yang mampu menumbuhkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama (Wildan Saputra dan Yusefri. , 2024).

Dengan demikian, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai multikultural menjadi sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran, humanis, dan mampu hidup berdampingan secara damai di tengah keberagaman masyarakat. Melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan yang dilakukan secara konsisten, diharapkan peserta didik dapat memiliki sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, serta menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa serta mengetahui strategi, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam penerapannya di lingkungan sekolah.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai multikultural pada siswa. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman pertanyaan yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai multikultural, faktor pendukung, serta faktor penghambat dalam penerapannya di lingkungan sekolah. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran dan interaksi sosial siswa untuk mengetahui penerapan nilai toleransi, saling menghargai, dan menghormati keberagaman. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data penelitian berupa catatan, referensi, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian

menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan

Konsep peran guru PAI merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, karena guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Dalam pendidikan Islam, guru memiliki tanggung jawab membentuk akhlak, sikap, dan kepribadian siswa agar sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh sebab itu, keberadaan guru PAI sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter dan perilaku peserta didik di lingkungan sekolah (Istiqomah, 2022).

Guru PAI memiliki beberapa peran utama dalam pembelajaran, yaitu sebagai edukator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan evaluator. Sebagai edukator, guru bertugas memberikan pemahaman keagamaan kepada siswa. Sebagai teladan, guru dituntut mampu menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat dicontoh oleh peserta didik. Selain itu, guru juga berperan dalam membimbing siswa agar memiliki sikap disiplin, toleransi, serta akhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat (Rigen Susanto dkk., 2022).

Dalam konteks pendidikan modern, peran guru PAI semakin penting karena guru harus mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi terhadap perilaku siswa. Guru PAI tidak hanya mengajarkan teori keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai moral, sosial, dan spiritual dalam kehidupan peserta didik (Putriyani, 2022). Dengan demikian, guru PAI menjadi salah satu faktor utama dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah masyarakat yang beragam.

2. Konsep Nilai-Nilai Multikultural pada Siswa

Nilai-nilai multikultural pada siswa merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap keberagaman budaya, agama, suku, bahasa, dan latar belakang sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pendidikan multikultural bertujuan menanamkan sikap toleransi, saling menghormati, kerja sama, serta hidup damai di tengah perbedaan. Dengan adanya penanaman nilai multikultural, siswa diharapkan mampu menerima keberagaman sebagai bagian dari kehidupan sosial sehingga tercipta hubungan yang harmonis antarsesama (Candra dkk., 2021).

Nilai-nilai multikultural yang perlu ditanamkan kepada siswa meliputi nilai toleransi, demokrasi, kesetaraan, keadilan, dan sikap saling menghargai. Nilai toleransi mengajarkan siswa untuk menghormati perbedaan pendapat, agama, maupun budaya tanpa menimbulkan diskriminasi. Selain itu, nilai keadilan dan kesetaraan membantu siswa memahami bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk dihargai dan diperlakukan dengan baik. Penanaman nilai-nilai tersebut sangat penting untuk membentuk karakter siswa agar mampu hidup berdampingan secara damai di lingkungan yang majemuk (Slamet Sriyono dkk., 2022).

Dalam lingkungan pendidikan, penanaman nilai multikultural dapat dilakukan melalui pembelajaran, pembiasaan, dan interaksi sosial di sekolah. Guru memiliki peran penting dalam menanamkan sikap menghargai keberagaman melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, maupun pemberian teladan dalam kehidupan sehari-hari (Reza Ajeng, 2022). Dengan penerapan nilai multikultural secara konsisten, siswa dapat memiliki sikap terbuka, menghormati perbedaan, serta mampu menjalin hubungan sosial yang baik dengan teman dari berbagai latar belakang budaya dan agama.

a. Urgensi penanaman nilai multikultural

Urgensi penanaman nilai multikultural pada siswa menjadi hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan Indonesia karena masyarakat Indonesia terdiri atas berbagai suku, agama, budaya, bahasa, dan adat istiadat yang beragam. Keberagaman tersebut dapat menjadi

kekuatan bangsa apabila dikelola dengan baik melalui pendidikan yang menanamkan sikap toleransi dan saling menghargai. Pendidikan multikultural membantu siswa memahami bahwa perbedaan bukanlah alasan untuk terjadinya perpecahan, melainkan sebagai bentuk kekayaan sosial yang harus dijaga bersama (Muhammad Rifqi Zamzami dan Rofiqul Majid. , 2021). Dengan adanya penanaman nilai multikultural sejak dini, siswa diharapkan mampu membangun hubungan sosial yang harmonis, menghargai hak orang lain, serta memiliki sikap terbuka terhadap perbedaan yang ada di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan multikultural juga memiliki urgensi dalam membentuk karakter siswa agar memiliki sikap toleransi, empati, dan menghormati keberagaman di lingkungan sekolah. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui pembiasaan sikap saling menghargai, kerja sama, dan tidak membedakan teman berdasarkan latar belakang sosial maupun budaya. Penanaman nilai multikultural di sekolah dapat menciptakan suasana belajar yang inklusif sehingga siswa merasa dihargai dan diterima. Selain itu, pendidikan multikultural mampu mencegah munculnya diskriminasi, konflik sosial, dan sikap intoleran di kalangan peserta didik. (Mochammad Miftachul Huda dkk. , 2023). Dengan demikian, pendidikan multikultural menjadi salah satu upaya penting dalam membangun generasi yang humanis dan mampu hidup berdampingan secara damai di tengah masyarakat yang majemuk.

Selain itu, urgensi penanaman nilai multikultural semakin terlihat pada era digital saat ini, di mana perkembangan media sosial dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa. Arus informasi yang cepat sering kali memunculkan ujaran kebencian, sikap intoleransi, dan konflik akibat perbedaan pandangan. Oleh karena itu, siswa perlu dibekali pemahaman multikultural agar mampu menggunakan media sosial secara bijak, menghormati pendapat orang lain, dan menjaga persatuan di tengah keberagaman. Pendidikan multikultural juga berfungsi untuk menginternalisasi sikap toleransi serta memperkuat karakter pelajar Pancasila yang menghargai perbedaan budaya, agama, dan suku bangsa (Risa Erna Wati dkk. , 2024). Dengan adanya penanaman nilai multikultural yang baik, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi generasi yang memiliki kesadaran sosial, nasionalisme, dan rasa persatuan yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai multikultural pada siswa sangat penting untuk menumbuhkan sikap toleransi dan saling menghargai di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Melalui pendidikan multikultural, siswa dapat belajar memahami dan menerima perbedaan suku, agama, budaya, maupun bahasa sebagai bagian dari kehidupan bersama. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran dan sikap teladan di sekolah. Dengan adanya penanaman nilai multikultural, diharapkan siswa mampu memiliki sikap empati, menghargai perbedaan, serta menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

b. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Multikultural

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai multikultural dapat dilakukan melalui integrasi nilai toleransi, saling menghargai, dan sikap demokratis ke dalam proses pembelajaran di kelas. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan realitas keberagaman budaya, suku, dan agama di lingkungan sekolah. Strategi ini dilakukan melalui diskusi kelompok, pemberian contoh kasus sosial, dan penanaman sikap menghormati perbedaan dalam interaksi sehari-hari sehingga siswa mampu memahami pentingnya hidup berdampingan secara damai (Raden Dedi Gunawan dkk. , 2022).

Selain melalui pembelajaran di kelas, guru PAI juga menerapkan strategi keteladanan dan pembiasaan sikap multikultural dalam kehidupan sekolah. Guru menunjukkan perilaku saling menghormati tanpa membedakan latar belakang siswa, serta membangun suasana belajar yang inklusif dan humanis. Sikap tersebut penting karena siswa cenderung meniru

perilaku guru sebagai figur utama dalam pendidikan. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai seperti toleransi, kerja sama, dan kepedulian sosial dapat tertanam secara lebih efektif dalam diri peserta didik (Rustam Efendi dkk. , 2024).

Strategi lain yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam adalah melalui kegiatan pembinaan di luar kelas, seperti kerja kelompok lintas pertemanan, kegiatan sosial, dan pembiasaan musyawarah antar siswa. Kegiatan tersebut membantu siswa belajar menerima perbedaan pendapat serta membangun rasa empati terhadap orang lain. Dengan demikian, pendidikan multikultural tidak hanya menjadi konsep teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata siswa di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Muhammad Rizal Masdul. , 2023).

Berdasarkan uraian pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik melalui pengintegrasian nilai toleransi dalam proses pembelajaran, pemberian keteladanan, serta pembiasaan aktivitas sosial yang mencerminkan penghargaan terhadap keberagaman. Upaya tersebut dilakukan untuk membentuk sikap saling menghormati, kerja sama, dan empati antarsiswa melalui pendekatan pembelajaran yang bersifat inklusif, baik di lingkungan kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian, penerapan strategi tersebut mampu mendorong terbentuknya karakter peserta didik yang toleran, harmonis, dan mampu hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang multikultural.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Multikultural

Faktor pendukung guru PAI dalam menanamkan nilai multikultural pada siswa dapat berasal dari lingkungan sekolah yang kondusif, kerja sama antar guru, serta dukungan dari kepala sekolah dan orang tua. Lingkungan sekolah yang menjunjung sikap toleransi dan saling menghargai akan memudahkan guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya hidup rukun di tengah perbedaan. Selain itu, kegiatan sekolah seperti diskusi kelompok, kerja sama antarsiswa, dan kegiatan keagamaan bersama dapat membantu menumbuhkan sikap menghormati perbedaan budaya, agama, dan pendapat pada siswa (Rina Marlina. , 2023).

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam penanaman nilai multikultural. Salah satu hambatan yang sering muncul adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya toleransi dan sikap menghargai perbedaan. Pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, serta media sosial juga dapat memengaruhi pola pikir siswa sehingga muncul sikap diskriminatif atau kurang menghargai orang lain. Dalam kondisi tersebut, guru PAI dituntut mampu memberikan pemahaman yang tepat agar siswa dapat menerima keberagaman dengan baik (Ahmad Fauzi. , 2022).

Dalam menghadapi hambatan tersebut, guru PAI perlu menerapkan berbagai strategi agar nilai multikultural dapat tertanam dengan baik pada siswa. Guru dapat memberikan keteladanan, membiasakan sikap saling menghormati, serta menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis dan inklusif (Siti Rahmah. , 2023). Dengan adanya kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua, penanaman nilai multikultural diharapkan mampu membentuk siswa yang toleran, menghargai perbedaan, dan mampu hidup harmonis di lingkungan masyarakat.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan dalam membentuk karakter siswa yang toleran, berakhlak mulia, serta mampu menghargai perbedaan. Penanaman nilai multikultural sangat penting

diterapkan karena masyarakat Indonesia memiliki keberagaman suku, agama, budaya, dan latar belakang sosial. Oleh sebab itu, nilai toleransi, keadilan, kesetaraan, demokrasi, dan sikap saling menghargai perlu ditanamkan sejak dini agar peserta didik mampu hidup harmonis di tengah masyarakat yang majemuk.

Dalam pelaksanaannya, guru PAI dapat menerapkan berbagai strategi, seperti mengintegrasikan nilai multikultural dalam pembelajaran, memberikan keteladanan, membiasakan sikap saling menghormati, serta melibatkan siswa dalam kegiatan sosial dan kerja sama kelompok. Keberhasilan penanaman nilai multikultural juga dipengaruhi oleh faktor pendukung, seperti lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan kepala sekolah, kerja sama antar guru, dan peran orang tua. Namun, pengaruh lingkungan sosial, media sosial, dan kurangnya pemahaman siswa mengenai toleransi dapat menjadi hambatan dalam proses tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, sekolah, keluarga, dan masyarakat agar nilai-nilai multikultural dapat tertanam dengan baik pada diri peserta didik.

2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan guru PAI diharapkan lebih aktif menanamkan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik melalui pembelajaran yang mengajarkan sikap toleransi, saling menghargai, dan kerja sama tanpa membedakan suku, agama, maupun latar belakang sosial. Selain itu, guru perlu memberikan keteladanan dalam bersikap dan membiasakan peserta didik untuk menghormati perbedaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, Reza “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Multikultural di SMP Joannes Bosco,” *Social Studies*, Vol. 7, No. 3, 2022, hlm. 5–6, <https://journal.student.uny.ac.id/social-studies/article/view/15790>
- Alfazri, Rafi dkk, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Multikulturalisme di Madrasah,” *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, 2025, hlm. 34.
- Andriyani, Dinadan Fadriati, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Multikultural Toleransi Terhadap Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 31, No. 2, 2021, hlm. 118.
- Candra, dkk “Nilai-Nilai Multikultural dalam Kehidupan Siswa,” *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, Vol. 5, No. 1, 2021, hlm. 2–3, <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/PIPS/article/view/241>
- Efendi, Rustamdan Aidul Azhari Harahap, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural di SMA Negeri 2 Plus Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan,” *Lentera Ilmu: Jurnal Kependidikan, Riset dan Teoritis* 1, no. 01 (2024): 52–53, diakses melalui *Lentera Ilmu: Jurnal Kependidikan, Riset dan Teoritis*.
- Fauzi, Ahmad “Hambatan Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Multikultural di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 5, No. 1, 2022, hlm. 88. <https://jurnalistiqomah.org/index.php/jppi/article/view/614>
- Gunawan, Raden Dedi dkk. , “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural,” *Journal of Educational Research*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 27.
- Istiqomah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik,” *JIIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2022, hlm. 513, DOI: <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.446>.
- Maghfiroh, Hani dkk, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam melalui Penguatan Nilai-Nilai Multikultural di SMP Negeri 20 Batam,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, Vol. 4, No. 3, 2024, hlm. 215.

- Marlina, Rina “Peran Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa,” Jurnal Riset Konseptual, Vol. 7, No. 2, 2023, hlm. 115. https://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/view/1114
- Masdul, Muhammad Rizal Masdul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Perilaku Siswa Berbasis Multikultural,” Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 3, 2023, hlm. 441.
- Masdul, Muhammad Rizal Masdul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Perilaku Siswa Berbasis Multikultural,” Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 12, no. 03 (2023): 901–903, diakses melalui Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam.
- Mochammad Miftachul Huda dkk. , “Urgensi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pencegahan Konflik Sosial Dini, Sejak,” Jurnal Elementaria Edukasia, Vol. 6, No. 2, 2023, hlm. 779–780. https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/5576?utm_source=chatgpt.com
- Putriyani, S “Rekonstruksi Peran Guru dalam Pendidikan Islam,” JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 5, No. 7, 2022, hlm. 2475, DOI: <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.713>
- Rahmah, Siti Rahmah “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Multikultural,” Jurnal Pedagogik, Vol. 6, No. 3, 2023, hlm. 134. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/pedagogik/article/view/844>
- Rigen Susanto, dkk “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah,” Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4, No. 6, 2022, hlm. 12365, DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10470>
- Saputra, Wildandan Yusefri, “Kontribusi Guru Pendidikan Agama dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural,” Sindoro: Cendikia Pendidikan, Vol. 6, No. 5, 2024, hlm. 52.
- Slamet, Fitria, M., & Irawan, V. W. E. (2024). Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMK NU Darussalam Kecamatan Srono. Jurnal Budi Pekerti Agama Islam, 2(3), 298–305. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i4.495>
- Sriyono, Slamet dkk “Nilai-Nilai Multikultural dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan Implikasinya Bagi Sikap Toleransi Siswa,” UNISAN JURNAL, Vol. 1, No. 4, 2022, hlm. 95–96, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/658>
- Wati, Risa Erna Wati, dkk. , “Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya dalam Menginternalisasi Sikap Toleransi Siswa,” Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan, Vol. 4, No. 11, 2024, hlm. 20. https://journal3.um.ac.id/index.php/fip/article/view/5767?utm_source=chatgpt.com
- Zamzami, Muhammad Rifqidan M. Rofiqul Majid, “Urgensi Pendidikan Multikultural dalam Membangun Integrasi Nasional,” Istifkar, Vol. 1, No. 2, 2021, hlm. 58 https://jurnal.stikkendal.ac.id/index.php/istifkar/article/view/47?utm_source=chatgpt.com